

Studi Literatur

Deskripsi tahapan perkembangan keimanan berdasarkan teori James. W. Fowler

Ariyana Rustam^{1*)}, Susi Fitri², & Dede Rahmat Hidayat³
Universitas Negeri Jakarta¹²³

*) Alamat korespondensi: Jl. H. Ten No.4, Jakarta Timur, 13220, Indonesia; E-mail: ariyanarustam_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id

Article History:

Received: 20/06/2021;
Revised: 27/06/2021;
Accepted: 27/06/2021;
Published: 30/06/2021.

How to cite:

Rustam, A., Fitri, S., & Hidayat, D.R. (2021). Deskripsi tahapan perkembangan keimanan berdasarkan teori James. W. Fowler. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), pp. 109–114. DOI: 10.26539/terapeutik.51659



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Rustam, A., Fitri, S., & Hidayat, D.R.(s).

Abstrak: Penelitian bertujuan mendeskripsikan tahapan perkembangan keimanan berdasarkan teori James W. Fowler. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Guru bimbingan konseling seharusnya memiliki pemahaman komperhensif dan luas mengenai keimanan dan keagamaan, sehingga mampu mendorong siswa menerapkan pemahaman keimanan menyeluruh dalam setiap tindakan dan cara berfikir siswa. Untuk mencapai fase tersebut guru bimbingan konseling mampu menerapkan universalisasi keimanan dalam pelayanan konseling di sekolah agar tercapai program pelayanan bimbingan konseling universal pada siswa dengan mengacu pada perkembangan tahapan keimanan pada individu oleh James. W. Fowler. Berdasarkan tahapan tersebut, konselor bisa mengidentifikasi pada usia tertentu seharusnya individu sudah berada pada fase tertentu pula.

Kata Kunci: Fowler, Keimanan, Tahapan, Perkembangan

Abstract: This study aims to describe the stages of faith development based on the theory of James W. Fowler. This research was conducted with a literature study approach. Guidance and counseling teachers should have a comprehensive and broad understanding of faith and religion, so as to encourage students to apply a thorough understanding of faith in every student's actions and ways of thinking. To achieve this phase, the counseling guidance teacher is able to apply universalization of faith in counseling services in schools in order to achieve a universal counseling service program for students with reference to the development of individual stages of faith by James. W. Fowler. Based on these stages, the counselor can identify at a certain age the individual should have been in a certain phase as well.

Keywords: Fowler, Faith, Stages, Development

Pendahuluan

Konselor ialah seorang influencer bagi siswa yang dianggap memiliki pemahaman agama dan pandangan keimanan yang tidak terbatas pula, serta konselor memandang keimanan tidak hanya sebagai sebuah identitas sosial dan ritual keagamaan saja, namun juga sebagai sebuah keyakinan umum bersifat internal bagi individu yang mempengaruhi cara seseorang dalam berfikir, mengemukakan pendapat, membuat keputusan dan bersosialisasi. Jika konselor menginginkan konseli memiliki pemahaman spritualitas universal maka konselor terlebih dahulu memiliki tingkat pemahaman keagamaan pada tingkat pasca-konvensional pula. Jika konselor belum memiliki pemahaman keimanan pada tahap pasca-konvensional maka konselor akan kesulitan dalam membantu perkembangan moral dan spiritualitas peserta didik untuk mencapai tahapan pasca-konvensional pula. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti menemukan konselor sekolah belum memiliki pemahaman keimanan komperhensif dan sangat kaku dalam menginterpertasikan keimanan seperti mempersepsikan bahwa individu yang beriman hanya individu yang taat beribadah, sehingga hal ini menciptakan kotak-kotak pemahaman dalam mendefinisikan keimanan. Serta, monotasism dalam memahami keimanan menyebabkan kakuan berfikir pada guru-guru bimbingan konseling disekolah dalam menyusun program-program pelayanan konseling khususnya bidang keagamaan. Seharusnya, konselor mampu mensinergikan kemampuan berfikir, perilaku, dan penalaran bahwa keimanan tidak hanya tindakan memiliki dasar-dasar keyakinan dan kepercayaan tetapi juga meliputi

kemampuan untuk menghargai perbedaan, lingkungan, mampu mengaplikasikan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, taat hukum, dan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan kajian tersebut, penulis menganggap penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tahap perkembangan pemahaman keimanan pada guru bimbingan konseling di sekolah, bagaimana penerapan konsep keimanan yang diterapkan oleh konselor disekolah dalam pelayanan konseling yang mana konsep tersebut akan mempengaruhi cara siswa mempersepsikan agama dan keimanan, serta perkembangan kemampuan penalaran moral (moral reasoning) dan perkembangan kognitif (cognitive development) pada siswa. Juga, berdasarkan hasil pemetaan penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji mengenai tahapan perkembangan keimanan konselor sekolah mengacu pada tahapan dasar perkembangan keimanan oleh Fowler.

Juga, seorang konselor seharusnya memiliki pemahaman keimanan pada tahapan iman universal pada teori perkembangan keimanan oleh Fowler yang mana pada tahap ini individu mampu mengaktualisasi penyatuan keimanan dan moralitas dalam setiap tindakan dan perilakunya, mencintai lingkungan, dan berusaha mewujudkan kedamaian di dunia. Pada tahapan ini konselor telah memiliki pemahaman keimanan lebih luas sehingga konselor lebih mudah membimbing perkembangan spiritualitas siswa, dan mampu menyusun program kerja pelayanan konseling bidang agama fleksibel, menyeluruh, dan tepat.

Metode

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif yaitu metode penelitian ilmiah digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial dan menelaah fenomena-fenomena pada manusia yang bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Melalui metode kualitatif juga memudahkan peneliti membuat suatu gambaran kompleks, dan laporan terinci berdasarkan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini merupakan kajian literasi dan dilakukan melalui beberapa kumpulan bacaan berupa kumpulan artikel dan buku terkait perkembangan keimanan pada manusia berdasarkan teori Fowler. Hal ini perlu dilakukan guna menghasilkan literasi bacaan dan memperkaya tema-tema pembahasan yang sebaiknya terkandung dalam sebuah program kerja konselor disekolah. Juga, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian pelaksanaan aspek spiritualitas dalam pelaksanaan pelayanan konseling di sekolah tersebut dengan tahapan perkembangan keimanan menurut Fowler.

Hasil dan Diskusi

James. W. Fowler merupakan seorang psikolog dan teolog asal Amerika Serikat (Fowler, 1981) yang mengkaji ilmu psikologi agama mengenai keimanan, kepercayaan, dan agama menuliskan buku mengenai "the Stages of Faith, The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning" pada tahun 1981. Teori tahapan perkembangan keimanan oleh Fowler merupakan sintesis dari perpaduan dua teori mengenai perkembangan kognitif oleh Jean Piaget dan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (Fowler, 1981). Iman menurut Fowler ialah meyakini atau mempercayai pada suatu sumber atau pusat kekuatan transenden (Hasan, 2018); dan iman berkembang beriringan dengan berkembangnya kemampuan berfikir, dan perkembangan moral.

Dengan bertambahnya usia, individu mengalami fase-fase perkembangan kehidupan sepanjang hidupnya yang mana fase-fase tersebut melatih kemampuan berfikir, meningkatkan kemampuan penalaran, penelaahan, perkembangan psikis, dan mengalami tumbuh kembang pada fisik individu. (Rahmawati & Desiningrum, 2018). Selanjutnya, Piaget mengemukakan (Harries, 1996) bahwa kecerdasan berfikir dan kemampuan analisa pada manusia bersifat konstruktif dan dinamis artinya kecerdasan manusia terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Kohlberg (Nurhayati, 2006) menjelaskan perkembangan penalaran moral

yaitu proses berkembangnya kemampuan berfikir, berprinsip bahwa pengetahuan dapat dibangun, dan berkembangnya sel-sel otak (Suryawan, 2018).

Fowler menambahkan bahwa kepercayaan adalah kesatuan umum (universal) bagi manusia yang melatarbelakangi perilaku dan tindakan-tindakan yang dilakukan (Idrus, 2015), mempengaruhi proses berfikir dan berpersepsi (Fowler, 1981), dan kesadaran untuk memahami makna pada setiap peristiwa yang dialami (Budiningsih, 2009). Cremes (Idrus, 2015) mengemukakan hal serupa bahwa kepercayaan merupakan hal yang universal tidak hanya dimengerti hanya sebagai kepercayaan religius dan ritual beribadah tetapi mengenai aspek-aspek yang di yakini sebagai sebuah kepercayaan dalam kehidupan.

Menurut Fowler beberapa aspek-aspek yang turut mempengaruhi fase perkembangan iman seseorang (Hasan, 2018); (Fowler, 2001); (Fowler, 2004); (Fowler, Streib, & Keller, 2004) yaitu:

1. Perkembangan kognitif (*growth form of logic derived from Piaget*),
2. Sudut pandang sosial (*social perspective taking derived from Selman*),
3. Perkembangan kemampuan penalaran (*form of moral judgment/moral reasoning derived from Kohlberg*),
4. Batas kesadaran sosial (*bounds of social awareness*), lokus otoritas (*locus of authority*),
5. Bentuk koherensi dunia (*form of world coherence*), dan
6. Memahami fungsi simbolis (*understanding symbolic function*).

Selanjutnya, Fowler mengkalsifikasi tujuh tahapan perkembangan keimanan yaitu (Fowler, 1981); (Tarrar & Hasan, 2015); (Coyle, 2011) (Idrus, 2015); (Wiyani, 2013); (Rahmawati & Desiningrum, 2018) yaitu:

1. Tahap dasar keimanan (*the foundations of faith*),
2. Tahap ke-1 atau tahapan iman intuitif proyektif (*the intuitive-projective of faith*),
3. Tahap ke-2 atau iman mitos harfiah (*the mythic-literal faith*),
4. Tahap ke-3 atau tahapan iman sintesis konvensional (*the synthetic-conventional faith*),
5. Tahap ke-4 atau tahapan iman individual reflektif (*the individuating-reflective faith*),
6. Tahap ke-5 atau tahapan iman konjungtif (*the conjunctive faith*), dan
7. Tahap ke-6 atau tahapan iman universalisasi (*the universalizing faith*).

Fowler mengemukakan pada fase konjungtif merupakan sebuah fase individu telah mencapai aktualisasi dan kematangan diri sehingga pada fase ini individu telah memiliki pola pikir lebih dewasa dan matang sehingga ia memiliki pandangan lebih menyeluruh dan bijaksana mengenai keagamaan (Tarrar & Hasan, 2015). Pada fase ini telah terjadi integrasi antara perspektif keimanan dan filosofi hidup yang ia yakini dan setiap perspektif yang ia putuskan telah mampu dipertanggung jawabkan, memiliki kebaikan dan terlepas dari pengaruh suku, golongan, kelas sosial, dan kelompok pemikiran lainnya. Juga, seorang konselor yang telah mencapai fase konjungtif diharapkan memiliki pandangan multilateral keagamaan sehingga memberikan dampak variasi program pelayanan konseling khusus pada layanan-layanan konseling bidang keagamaan. Sehingga, pada tahap ke enam atau tahapan iman universal akan semakin memperluas tingkat keperdulannya, mencari kebenaran, dan menjadi diri sendiri. Juga, tahapan ini merupakan sebuah pelepasan yang melampaui diri, dan menemukan kesederhanaan dari sisi kompleksitas perbedaan kepercayaan (Tarrar & Hasan, 2015). Fase ini, individu sudah memiliki pandangan pentingnya keadilan untuk kedamaian dunia walau masih memiliki berbagai kekurangan manusia sudah memiliki visi kesetiaan, cinta, dan mampu mengorbankan dirinya untuk kepentingan orang lain (Hasan, 2018).

Simpulan

Guru bimbingan konseling seharusnya memiliki pemahaman komperhensif dan luas mengenai keimanan dan keagamaan, sehingga mampu mendorong siswa menerapkan pemahaman keimanan menyeluruh dalam setiap tindakan dan cara berfikir siswa. Untuk mencapai fase tersebut guru bimbingan konseling mampu menerapkan universalisasi keimanan dalam pelayanan konseling di sekolah agar tercapai program pelayanan bimbingan konseling universal pada siswa dengan mengacu pada perkembangan tahapan keimanan pada individu

oleh James. W. Fowler. Berdasarkan tahapan tersebut, konselor bisa mengidentifikasi pada usia tertentu seharusnya individu sudah berada pada fase tertentu pula.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penerbitan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdullah Puja. (2017). Teori Agama. Retrieved February 8, 2020, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/abdullahpuja/599a4b66666c140d3319d572/teori-agama?page=all>.
- Aini, I. N., & Hidayati, N. (2017). Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Smp Kelas Vii Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 2–7. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2027>.
- Alhaddad, I. (2012). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Pada Konsep Kekekalan Panjang. *Infinity Journal*, 1(Febuari), 31. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.5>.
- Amien Wahyudi. (2016). Iman Dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2(2), 90–91.
- Budiningsih, C. A. (2009). COOPERATIVE LEARNING STRATEGY. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(01), 57–75.
- Coyle, A. (2011). Critical responses to faith development theory: A useful agenda for change? *Archive for the Psychology of Religion*, 33(3), 281–298. <https://doi.org/10.1163/157361211X608162>.
- Day, J. M. (1995). THE INTERNATIONAL JOURNAL FOR THE PSYCHOLOGY OF RELIGION, 32). 141-143 Copyright O 1995, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. REVIEW Hermeneutics of Metaphor, Symbol and Narrative in Faith Development Theory. THE INTERNATIONAL JOURNAL FOR THE PSYCHOLOGY OF RELIGION, 5(February), 141–143. <https://doi.org/10.1207/s15327582ijpr0502>.
- Edward, B. G. (2019). Remembering Family Therapist Guru Virginia Satir | Psychology Today. Retrieved January 26, 2020, from <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/progress-notes/201908/remembering-family-therapist-guru-virginia-satir>.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith the Psychology of Human and the Quest for Meaning*. New York: Harper One Collins Publishers.
- Fowler, J. W. (2001). International Journal for the Psychology of Religion Faith Development Theory and the Postmodern Challenges. *International Journal for the Psychology of Religion*, (November 2013), 37–41. <https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1103>.
- Fowler, J. W. (2004). Faith development at 30: Naming the challenges of faith in a new millennium. *Religious Education*, 99(4), 405–421. <https://doi.org/10.1080/00344080490513036>.
- Fowler, J. W., Streib, H., & Keller, B. (2004). *Manual for faith development research 2004*. In Center for Research in Faith and Moral Development.
- Harries, B. (1996). Validating Fowler ' S Theory O F Faith Development With College Students ' . *Psychological Reports*, 78, 675–679.
- Hart. (2010). Attachment and. *Journal of Psychology and Theology*, 38(2), 122–128.
- Hasan, J. (2018). Sumbangsih Pemikiran James W. Fowler dalam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Respons*, 23(02), 185–204.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.
- Idrus, M. (2015). KEPERCAYAAN EKSISTENSIAL REMAJA JAWA: Studi di Desa Tlogorejo, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Indonesia, P. R. (2003). UNDANG-UNDAUNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). Retrieved December 26, 2019, from

- <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>NG REPUBLIK INDONESIA. Retrieved December 26, 2019, from <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- Indonesia, W. (2016). Tahap perkembangan moral Kohlberg - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved January 27, 2020, from https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap_perkembangan_moral_Kohlberg.
- Indonesia, W. (2019). Teori agama - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved January 26, 2020, from https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_agama.
- Jung, C., & All-, G. (1997). FAITH DEVELOPMENT ACROSS THE LIFE SPAN: FOWLER'S INTEGRATIVE WORK. *Journal of Psychology and Theology*, 25(1), 49–63.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Arti kata iman - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved January 26, 2020, from <https://kbbi.web.id/iman>.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2008). SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(Maret), 1–10.
- Khoirun Nida, F. L. (2013). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.754>.
- Laila, R. (2015). Piaget dan Teori Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif - Kompasiana.com. Retrieved January 26, 2020, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/rofiqohlaila8/5539f9b96ea8348709da42ce/piaget-dan-teori-tahaptahap-perkembangan-kognitif>.
- Meigironansyah, R. (2019). Menganalisis Keimanan dan Ketaqwaan - Kompasiana.com. Retrieved January 26, 2020, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/rachmanmeigironansyah28/5d98862b097f362423182c92/menganalisis-keimanan-dan-ketaqwaan>.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(Januari-Juni), 89–99.
- Mujtahidin; Hartini; Harun Al Rasyid. (2017). ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERBASIS TEORI PERKEMBANGAN MORAL KOHLBERG PADA MATA PELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 1(Desember), 470–481.
- Mursalin. (2016). PEMBELAJARAN GEOMETRI BIDANG DATAR DI SEKOLAH DASAR BERORIENTASI TEORI BELAJAR PIAGET. *Jurnal Dikma*, 4(Oktober), 250–258. Retrieved from http://repository.unimal.ac.id/2482/1/Artikel_Mursalin_Pada_Dikma_Vol_4_No_2_Oktober_2016.pdf.
- Mutammam, M. B., & Budiarto, M. T. (2013). Pemetaan Perkembangan Kognitif Piaget Siswa Sma Menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 2(2), 1–6.
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *Jurnal Kependidikan: Insania*, 16(Agustus), 119–133. Retrieved from [c:/Users/asus/Downloads/1582-Article Text-3012-1-10-20180527.pdf](c:/Users/asus/Downloads/1582-Article%20Text-3012-1-10-20180527.pdf).
- Noor, T. R. (2018). REMAJA DAN PEMAHAMAN AGAMA. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(Desember), 65–71.
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02(Juli), 93–104.
- Osadi, U. F. (2017). Perkembangan Moral Menurut Para Ahli - Kompasiana.com. Retrieved January 27, 2020, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/58bd698a337a61ed09456535/perkembangan-moral-menurut-para-ahli>.
- Oxford University Press. (2020). faith_1 noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com. Retrieved January 26, 2020, from https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/faith_1?q=Faith.

- Pasande, D. S. (2013). Budaya Longko' Toraja Dalam Perspektif Etika Lawrence Kohlberg. *Jurnal Filsafat*, 23(Agustus), 117–133. <https://doi.org/10.22146/jf.13196>.
- Rahmawati, I., & Desiningrum, D. R. (2018). Pengalaman Menjadi Mualaf : Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis the Experience of Being Converted (Mualaf): an Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 1), 92–105.
- SHAKTI, B. (2016). MORALITAS TOKOH UTAMA SUN WUKONG DALAM NOVEL XI YOU JI KARYA WU CHENG EN. *Mandarin Unesa (Penggalan Judul Artikel Jurnal)*, 01, 1–5.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Suryawan, M. H. (2018). Pendidikan politik: konsep nilai etika universal perspektif kohlberg dan Islam. *Artikel Fokus LoroNG*, 7(1), 27–40.
- Susilawati, S. (2011). MENGUBAH METODE PENDIDIKAN MORAL KOHLBERG DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal EI-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 245–254.
- Syah, M. (1997). Psikologi Pendidikan dengan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarrar, A., & Hasan, S. S. (2015). Faith Development Theory and Christian Theological Faith. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 13(2), 37–42.
- Wiyani, N. A. (2013). Pendidikan agama Islam berbasis anti terorisme di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(Juni), 65. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.65-83>.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
